

Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar

Nurbaeti¹, ²Happy Fitria, ³Yessi Fitriani

¹SDN 176 OKU Kec Sinar Peninjauan, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: nurbaetibta16@gmail.com

Abtrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan :1) peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar di Gugus Dua Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan 2) faktor pendukung dan penghambat Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar di Gugus Dua Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan Kualitas pendidikan pada Sekolah Dasar di Gugus Dua Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah mendekati optimal didalam beberapa peran seperti peran komite sebagai pemberi pertimbangan, dan peran komite sebagai mediator.

Kata Kunci: Komite, Kualitas, Pelayanan, Pendidikan

Abstract

This study was done to (1) define the role of the school committee in improving the quality of education in primary schools in Gugus Dua, sub-district of Penineksi, district Ogan Komering Ulu and (2) help and inhibit factors. Ogan Komering Ulu Regency, Cluster Two Observation District. The methodology is a qualitative approach to science. The analyzes of data in this report are the Miles and Huberman data processing model. On the basis of the findings of the study it is clear that Ogan Komering Ulu Regency is closely optimized in many positions such as the role of the school board as provider of consideration and the role of the board as mediator, as regards improvements in the standard of education at primary schools in Gugus Dua, the Observation District.

Keywords: *Committee, Quality, Service, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan dengan segala persoalannya tidak mungkin diatasi hanya oleh lembaga persekolahan. Untuk melaksanakan program-programnya, sekolah perlu mengundang berbagai pihak yaitu keluarga, masyarakat dan dunia usaha/industri untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program pendidikan. Agar partisipasi tersebut lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan, maka perlu dikelola dan dikoordinasikan dalam suatu wadah yang kemudian disebut dengan dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan Komite Sekolah di setiap satuan pendidikan. Seluruh institusi pendidikan di Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membangun generasi yang potensial dan mampu bersaing di pasar dunia.

Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah merupakan amanat rakyat yang telah tertuang dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004, dan sebagai implementasi dari UU tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Pendidikan merupakan elemen penting pada suatu negara untuk mengembangkan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan harus lebih diperhatikan, karena dapat dijadikan sebagai alat atau tujuan dalam perjuangan mencapai cita-cita bangsa. Untuk itu setiap program pendidikan harus diusahakan secara optimal dan maksimal dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan meningkatkan peserta didik. Pendidikan yang bermutu merupakan hak dan harapan semua anak bangsa, namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019).

Pendidikan merupakan indikator paling penting dalam perkembangan suatu bangsa (Asvio dkk, 2019). Pendidikan jangan hanya dipandang sebagai suatu kewajiban, tapi kita juga harus pandai merencanakan, mengorganisir, mengemas, melaksanakan, mengevaluasi serta menindaklanjuti suatu proses pendidikan yang dilakukan secara bersinergi dan berkesinambungan. Di lingkungan lembaga pendidikan terlibat sejumlah manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata adalah: faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan education function atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (output) secara otomatis akan terjadi. Tetapi dalam kenyataan mutu pendidikan yang kita harapkan tidak terjadi. Itu semua kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.

Faktor ketiga, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sedangkan dukungan-dukungan lain seperti pemikiran, moral dan barang/jasa kurang diperhatikan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kalangan masyarakat pada saat ini khususnya pada lembaga pendidikan adalah dari setiap masing-masing jenjang pendidikan yang mutu pendidikannya sangat rendah. Permasalahannya yaitu karena kurang terlibatnya masyarakat untuk ikut serta dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meskipun telah diupayakan oleh pihak sekolah, namun keterlibatan tersebut masih sebatas dalam bentuk dukungan dana untuk penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, keterlibatan orang tua peserta didik dalam mengambil keputusan tentang program-program sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta evaluasi program belum dapat terealisasi.

Berdasarkan kenyataan diatas, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan khususnya peningkatan peran serta masyarakat (orang tua siswa) dalam berbagai program pendidikan. Peran serta dan dukungan masyarakat baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dibentuklah suatu badan yakni Komite Sekolah (Suparlan, 2008).

Komite sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu upaya komite sekolah untuk meningkatkan mutu

pendidikan pada satuan pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat tersebut khususnya masalah pembiayaan pendidikan, tanpa harus tergantung pada pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah pusat melalui APBN nya dan pemerintah daerah melalui APBD nya yang tidak akan pernah mencukupi kebutuhan-kebutuhan pada satuan lembaga pendidikan (Kompri, 2014).

Pembentukan komite sekolah ditetapkan dalam keputusan Permendikbud No. 75 Tahun 2016. Komite sekolah merupakan suatu organisasi untuk mawadahi hubungan antara sekolah dengan masyarakat, sehingga akan terciptanya saling pengertian dan kerja sama yang diharapkan oleh pihak sekolah dengan masyarakat. Jadi komite sekolah mempunyai peran dan fungsi yang sama dengan lembaga sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Adanya komite sekolah adalah bagian dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah adalah manajemen yang menyerahkan semua kebijakan dan pengambilan keputusan kepada pihak sekolah dengan melibatkan secara langsung semua unsur-unsur yang ada disekolah seperti kepala sekolah, guru, staff sekolah, orang tua dan juga masyarakat didalamnya untuk sama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah. Dengan dilibatkannya masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah, diharapkan masyarakat memiliki solidaritas yang tinggi untuk membantu sekolah dalam menjalankan program-program yang ada disekolah maupun membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada disekolah.

Salah satu tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan juga peran aktif dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan. Peran erta masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat bukan hanya sekedar memberikan bantuan yang berwujud finansial ataupun materi saja, namun masyarakat diharapkan juga dapat memberikan support dengan cara ikut sama-sama memberikan gagasan, pemikiran, saran serta kritikan untuk kemajuan sekolah.

Dari berbagai pengalaman dan kenyataan-kenyataan ternyata dalam pelaksanaan peran komite sekolah tidak mudah. Hal ini terjadi karena masih adanya paham masyarakat terhadap pola lama dimana seluruh program selalu bersifat dari atas ke bawah tidak menghiraukan keinginan dari masyarakat sekitarnya. Sering kali terjadi kesalahpahaman bahwa pendidikan hanyalah tugas guru dan pemerintah, sedangkan masyarakat tidak pernah merasa memiliki.

Masyarakat tidak pernah merasa bertanggung jawab, padahal merupakan milik bersama, kewajiban bersama dan tanggung jawab bersama yang harus dipikul bersama-sama. Sebagai tindaklanjut surat keputusan Permendikbud tentang komite sekolah itu telah dilakukan kegiatan sosialisasi maupun penyusunan berbagai pedoman operasional pelaksanaannya. Akan tetapi pada kenyataannya, organisasi semacam itu, yang benar-benar berhasil mampu melakukan peran dan fungsinya secara baik, jumlahnya amat kecil (Pantjastuti dkk, 2008).

Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk: 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing, 3) kerja samayang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2013).

Sekolah Dasar di Gugus Dua Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang meliputi 3 sekolah yakni SD Negeri 176 OKU, SD Negeri 169 OKU, dan SD Negeri 168 OKU adalah lembaga tingkat dasar yang berada di Kecamatan Peninjauan Kab. OKU.

Lembaga ini sangat diminati oleh para peserta didik. Jumlah siswa dari tahun semakin meningkat, maka perlu adanya suatu organisasi sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan lembaga yakni dengan dibentuknya suatu organisasi Komite Sekolah karena sangat dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa selalu diadakan rapat komite dalam menentukan sejumlah kebijakan strategis sekolah. Rapat komite yang diadakan tidak hanya atas dasar undangan dari sekolah saja, tetapi terkadang komite juga meminta pihak sekolah untuk mengadakan rapat komite jika ada hal-hal dan masukan dari masyarakat serta wali murid yang perlu disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar di Gugus Dua Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu, terdapat beberapa keunggulan yang ada di lingkup sekolah tersebut yaitu dengan adanya kegiatan dan program yang sudah berjalan, maka dalam benak masyarakat tumbuh rasa percaya bahwa di Sekolah Dasar di Gugus Dua Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu mempunyai banyak prestasi yang diraih, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sangat tinggi. Selain itu, dengan adanya program kerja dari komite sekolah yang sudah tertulis dengan baik, maka dari pihak sekolah diminta untuk segera memberlakukan peraturan kedisiplinan siswa maupun program-program unggulan mengingat prestasi yang semakin tahun terus berkembang.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar di Gugus Dua Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu studi kasus tentang Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri 176 OKU). Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri, untuk itu kehadiran peneliti sangat penting.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, dimana dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, hasil observasi dan studi dokumentasi di deskripsikan atau digambarkan secara narasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Teknik keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability) (Meleong, 2013).

HASIL PENELITIAN

SD Negeri 176 OKU

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian terkait peran komite sekolah dalam meningkatkan Kualitas pendidikan di SD Negeri 176 OKU, yaitu sebagai berikut:

Peran komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya komite sekolah dalam memberikan masukan maupun ide kepada

sekolah terhadap program-program yang ada disekolah. Komite sekolah selalu terlibat dalam musyawarah untuk menentukan program-program sekolah. Selain itu, komite sekolah juga memberikan masukan maupun saran dalam hal sarana prasarana dan juga penganggaran program yang didanai oleh komite sekolah. Ini terjadi karena tidak semua program sekolah didanai oleh dana BOS. Ada juga program-program maupun kegiatan siswa yang didanai oleh komite sekolah. Komite sekolah tidak akan menyetujui suatu program jika dirasa program tersebut tidak memiliki manfaat yang lebih untuk siswa atau program tersebut dirasa membutuhkan dana yang memberatkan orang tua siswa.

Peran komite sebagai badan pendukung belum baik. Hal ini terjadi karena komite masih melakukan pungutan terhadap orang tua siswa yang diperuntukkan untuk pembangunan sarana prasarana. Hal ini sudah dijelaskan dengan jelas dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 pasal 10.

Peran komite sebagai pengontrol dalam hal ini belum baik. hal ini dapat dilihat karena komite belum memiliki keterlibatan yang tinggi dalam mengontrol semua program yang ada disekolah. Banyak alasan yang membuat komite belum memiliki keterlibatan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai badan pengontrol seperti kurangnya waktu yang dimiliki oleh komite itu sendiri dikarenakan pekerjaan mereka diluar tugas mereka sebagai komite sekolah. hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa pengontrolan yang dilakukan komite sekolah hanya sebagai rutinitas saja dan tidak terjadwal.

Peran komite sebagai badan penghubung/mediator sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari komite telah memainkan peran yang signifikan sebagai mediator dalam menyampaikan informasi mengenai program-program sekolah kepada orang tua siswa. Selama ini, komite juga menjadi penghubung yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

SD Negeri 169 OKU

Komite sekolah itu tidak selalu berorientasi pada uang, tetapi juga pada hal- hal yang dapat diadakan bersama, seperti membentuk sistem belajar yang baik, turut serta memecahkan persoalan-persoalan yang ada dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat dikerjakan bersama tanpa harus mengeluarkan uang. Jadi komite sekolah itu tidak harus dibentuk untuk membiayai sekolah tersebut dan yang terpenting jika suatu daerah tergolong miskin bukan berarti tidak dapat terbentuk komite sekolah, sebab dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dengan berbagai cara dan tidak hanya dengan uang.

Kontribusi komite sekolah terhadap sekolah yang menyangkut kelembagaan dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi, serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah, memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan dan membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah.

Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Adapun pembentukan Komite Sekolah bertujuan sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan inspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Adapun peran yang dijalankan oleh Komite yang ada di SD Negeri 169 OKU dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency): Komite SD Negeri 169 OKU sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, selain itu juga komite sekolah memiliki

peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS.

- 2) Sebagai badan pendukung (supporting agency), peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatan mutu pendidikan SD Negeri 169 OKU dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite sekolah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite sekolah memberikan dukungan seperti mengadakan penggalangan dana kepada orang tua siswa yang berlandaskan kepada kelas yang ditempati oleh siswa, ini dilakukan agar SD Negeri 169 OKU bisa bersaing dengan sekolah lain karena meningkatnya sarana dan prasarana ataupun pengembangan fisik sekolah.
- 3) Sebagai badan pengontrol (controlling agency), komite sekolah di SD Negeri 169 OKU melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah, dan juga mengawasi kualitas pendidikan di SD Negeri 169 OKU dengan mengontrol proses belajar-mengajar, dan juga mengawasi atau mengontrol penambahan fasilitas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggara pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Sebagai badan mediator (Executive), komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian sekolah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan dan keluhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Keberadaan SD Negeri 169 OKU ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite sekolah maka aspirasi orang tua bisa terwakilkan dan juga apabila ada penyampaian sekolah kepada orang tua itu disampaikan oleh komite sekolah secara kekeluargaan. Selain itu pihak sekolah juga selalu mendapat dukungan dari komite sekolah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan

SD Negeri 166 OKU

Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Adapun pembentukan Komite Sekolah bertujuan sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan inspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Adapun peran yang dijalankan oleh Komite Sekolah yang ada di SD Negeri 166 OKU dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) : Komite SD Negeri 166 OKU sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, misalnya pengadaan penambahan WC baru bagi, selain itu juga komite sekolah memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS.

- 2) Sebagai badan pendukung (supporting agency) : Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 166 OKU, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite sekolah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite sekolah memberikan dukungan seperti mengadakan peggalangan dana kepada orang tua siswa yang berlandaskan keikhlasan orang tua siswa tersebut, ini dilakukan agar SD Negeri 166 OKU bisa juga bersaing dengan sekolah lain karena meningkatnya sarana dan prasarana ataupun pengembangan fisik sekolah.
- 3) Sebagai badan pengontrol (controlling agency): Komite sekolah di SD Negeri 166 OKU melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah, dan juga mengawasi kualitas pendidikan di SD Negeri 166 OKU dengan mengontrol proses belajar- mengajar. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggara pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Sebagai badan mediator (Executive): Komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian sekolah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengedintifikasi kepentingan, kebutuhan dan keluhan orang tua dan masyarakat.

Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Keberadaan komite sekolah di SD Negeri 166 OKU ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite sekolah maka aspirasi orang tua bisa terwakilkan dan juga apabila ada penyampaian sekolah kepada orang tua itu disampaikan oleh komite sekolah secara kekeluargaan. Selain itu pihak sekolah juga selalu mendapat dukungan dari komite sekolah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan Kualitas pendidikan pada Sekolah Dasar di Gugus Dua Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah mendekati optimal didalam beberapa peran seperti peran komite sebagai pemberi pertimbangan, dan peran komite sebagai mediator. Namun, dalam perannya sebagai badan pengontrol dan pendukung dapat dilihat komite sekolah belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari:

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dan sebagai mediator sudah optimal dapat dilihat dari aktifnya komite dalam mendukung program-program yang ada disekolah baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Selain itu, komite sekolah juga memberikan ide-ide serta saran kepada sekolah terkait program-program yang ada disekolah serta ikut serta dalam mendanai program sekolah yang telah disetujui oleh komite sekolah. Komite sekolah juga dapat menjembatani dengan baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa sehingga jika terjadi keluhan orang tua langsung bisa berkomunikasi dengan komite.

Namun, dalam menjalankan perannya sebagai badan pengontrol dapat dilihat belum optimal dikarenakan beberapa hal, diantaranya karena komite sekolah tidak selalu berada di sekolah. hal ini dikarenakan komite memiliki pekerjaan masing-masing diluar tugas mereka sebagai komite sekolah. Begitu juga peran komite sebagai pendukung belum baik. Hal ini terjadi karena komite masih melakukan pungutan terhadap orang tua siswa yang diperuntukkan untuk pembangunan sarana prasarana. Dan hal ini sangat jelas dilarang dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 pasal 10.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan dukungan kepada kami untuk melakukan hal yang luar biasa ini. Proyek ini didanai secara independen. Kami juga ingin berterima kasih kepada teman-teman kami di Manajemen Pendidikan yang banyak membantu kami dalam menyelesaikan proyek ini dalam jangka waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Meleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pantjastuti. S. R. dkk. (2008). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Sukmadinata, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2008). *Membangun Sekolah yang efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.